

Model PAASIAN dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca, Berbicara dan Kerja Sama Murid Sekolah Dasar

Muhammad Aufa Dzaki Atthoyya Khalik*

Universitas Lambung Mangkurat , Indonesia 2210125310002@mhs.ulm.ac.id

Dessy Dwitalia Sari

Universitas Lambung Mangkurat , Indonesia Dessy.sari@ulm.ac.id

Abstract: *Low student engagement in Indonesian language learning has resulted in suboptimal reading, speaking, and collaborative skills among elementary school students. This study aimed to examine the implementation of the PAASIAN learning model supported by the Let's Read digital reading platform to improve teacher instructional performance, student learning activities, and students' reading, speaking, and collaborative skills. The study employed a qualitative approach using Classroom Action Research (CAR), conducted over four instructional meetings involving 26 third-grade students at SDN Karang Mekar 1 Banjarmasin. Data were collected through observations, tests, and documentation and were analyzed descriptively by integrating qualitative and quantitative findings. The results revealed consistent improvements across all observed aspects. Teacher instructional performance increased from 62% to 88%, student learning activities from 8% to 81%, reading skills from 8% to 81%, speaking skills from 8% to 81%, and collaborative skills from 4% to 92%. These findings indicate that the PAASIAN model, which integrates Problem-Based Learning (PBL), Think-Pair-Share (TPS), and Discovery Learning (DL) supported by the Let's Read digital reading platform, promotes a more active, collaborative, and student-centered learning environment. Therefore, the model can serve as an effective alternative for improving Indonesian language learning in elementary schools.*

Keywords: *Reading, Speaking, Collaboration, PAASIAN*

Abstrak: Rendahnya keterlibatan siswa dalam Bahasa Indonesia berdampak pada belum optimalnya keterampilan membaca, berbicara, dan kerja sama di sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan menganalisis penerapan model PAASIAN berbantuan media *Let's Read* untuk peningkatan aktivitas guru, siswa, keterampilan membaca, berbicara, dan kerja sama. Penelitian menggunakan penelitian tipe kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan selama empat pertemuan kepada 26 siswa kelas III SDN Karang Mekar 1 Banjarmasin. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskripsi dengan menggabungkan data kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada seluruh aspek, antara lain aktivitas guru dari 62% menjadi 88%, aktivitas siswa dari 8% menjadi 81%, keterampilan membaca dari 8% menjadi 81%, keterampilan berbicara dari 8% menjadi 81%, serta keterampilan kerja sama dari 4% menjadi 92%. Temuan tersebut menunjukkan bahwa model PAASIAN yang mengombinasikan *Problem Based Learning* (PBL), *Think Pair Share* (TPS), dan *Discovery Learning* (DL) berbantuan media *Let's Read* mampu membuat pembelajaran Bahasa Indonesia lebih aktif, kolaboratif, dan berpusat ke siswa sehingga layak dijadikan alternatif pembelajaran murid di sekolah dasar.

Kata kunci: Membaca, Berbicara, Kerja Sama, PAASIAN

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar berfungsi sebagai sarana untuk mengembangkan kompetensi berbahasa yang diperlukan murid dalam memahami informasi, mengomunikasikan gagasan, dan berinteraksi dengan lingkungan. Penguasaan keterampilan membaca dan berbicara sejak dini menjadi landasan penting bagi keberhasilan belajar karena kedua keterampilan tersebut mendukung proses pembelajaran pada berbagai mata pelajaran. Selain itu,

pembelajaran Bahasa Indonesia juga berkontribusi dalam membangun kemampuan bekerja sama melalui kegiatan belajar yang melibatkan komunikasi dan kolaborasi antarmurid. Oleh sebab itu, proses pembelajaran perlu memberikan kesempatan kepada murid untuk berpartisipasi secara aktif sehingga pengalaman belajar menjadi lebih bermakna.

Meskipun demikian, pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar masih menghadapi berbagai kendala. Sejumlah penelitian melaporkan bahwa banyak murid belum mampu memahami isi bacaan secara optimal, kurang percaya diri ketika menyampaikan pendapat, dan belum menunjukkan kemampuan bekerja sama yang baik dalam aktivitas kelompok (Qia, 2025; Simanjuntak & Maulia, 2025; Wulandari et al., 2025). Kondisi tersebut berkaitan dengan pembelajaran yang masih didominasi guru sehingga ruang bagi murid untuk mengeksplorasi pengetahuan, berdiskusi, dan berpartisipasi aktif masih terbatas.

Temuan tersebut sejalan dengan hasil observasi awal dan wawancara bersama guru kelas III SDN Karang Mekar 1 Banjarmasin. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa dari 26 murid, sebanyak 12 murid belum membaca dengan lancar, 11 murid masih mengalami kesulitan menceritakan kembali isi bacaan secara runtut, 10 murid belum percaya diri saat berbicara di depan kelas, dan kemampuan bekerja sama dalam kegiatan kelompok juga belum berkembang secara optimal. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya terapan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan membaca, berbicara, dan kerja sama murid secara terpadu.

Berbagai penelitian terdahulu telah mengindikasikan apakah model pembelajaran yang inovatif mampu meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia. Problem Based Learning (PBL) dilaporkan efektif meningkatkan hasil belajar murid (Wahyuni et al., 2021), sedangkan kombinasi PBL dengan model kooperatif mampu meningkatkan aktivitas belajar, kerja sama, dan hasil belajar (Siti, 2024). Di sisi lain, Think Pair Share (TPS) terbukti memberikan efek positif terhadap hasil belajar melalui tahapan berpikir, berdiskusi, dan berbagi gagasan (Nurhalizah & Hasibuan, 2025). Sementara itu, Discovery Learning juga terbukti meningkatkan keaktifan murid (Nurhidayana, 2023) serta mendukung peningkatan aktivitas belajar melalui proses menemukan pengetahuan secara mandiri (Noor, 2024).

Walaupun memberikan hasil yang positif, penelitian-penelitian tersebut umumnya menguji efektivitas masing-masing model secara terpisah atau mengombinasikannya dengan model pembelajaran lain. Kajian yang mengintegrasikan Problem Based Learning (PBL), Think Pair Share (TPS), dan Discovery Learning (DL) dalam satu rangkaian pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia masih relatif terbatas. Selain itu, penggunaan media digital Let's Read sebagai pendukung integrasi ketiga model tersebut juga belum banyak dilaporkan. Kondisi ini menunjukkan masih adanya peluang penelitian untuk mengkaji efektivitas kombinasi ketiga model dalam mengembangkan keterampilan berbahasa murid secara lebih komprehensif.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini menggunakan model PAASIAN yang mengintegrasikan Problem Based Learning (PBL), Think Pair Share (TPS), dan Discovery Learning dengan dukungan media Let's Read. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, ketiga model tersebut dirancang dalam satu sintaks

pembelajaran yang saling melengkapi. PBL mengarahkan murid untuk menganalisis dan menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan materi pembelajaran, TPS memberikan ruang bagi murid untuk berpikir secara mandiri, bertukar gagasan dengan pasangan, serta mengomunikasikan hasil diskusi kepada teman sekelas, sedangkan Discovery Learning mendorong murid memperoleh pemahaman melalui kegiatan menemukan informasi dari bacaan. Integrasi tersebut diharapkan mampu menciptakan pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih aktif, kolaboratif, dan terpusat pada murid sehingga keterampilan membaca, berbicara, dan kerja sama dapat berkembang secara optimal.

METODE

Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berdasarkan model oleh Kemmis dan McTaggart. Penelitian ini dilaksanakan dalam empat siklus tindakan yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 26 siswa kelas III SDN Karang Mekar 1 Banjarmasin pada semester genap tahun ajaran 2025/2026, yang memiliki 12 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Tindakan yang diterapkan berupa penggunaan model PAASIAN yang mengintegrasikan Problem Based Learning (PBL), Think Pair Share (TPS), dan Discovery Learning berbantuan media digital Let's Read.

Data penelitian mencakup data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh melalui observasi terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran, sedangkan data kuantitatif diperoleh dari penilaian keterampilan membaca, keterampilan berbicara, dan keterampilan kerja sama. Data penelitian dihimpun dengan mengombinasikan observasi, tes, dan dokumentasi. Proses tersebut didukung oleh penggunaan lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa, serta rubrik penilaian yang dirancang untuk mengukur keterampilan membaca, berbicara, dan kerja sama peserta didik. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan mengombinasikan analisis kualitatif dan kuantitatif. Data observasi diolah menggunakan skor dan persentase ketercapaian setiap indikator, sedangkan data keterampilan dianalisis berdasarkan persentase pencapaian pada setiap pertemuan. Keberhasilan tindakan ditentukan apabila aktivitas guru mencapai kategori sangat baik, aktivitas siswa berada pada kategori sangat aktif, serta keterampilan membaca, berbicara, dan kerja sama mencapai kategori sangat terampil.

Tabel 1. 1 Hasil Penilaian Seluruh Aspek Penelitian

Pertemuan	Aktivitas Guru	Aktivitas Murid	Keterampilan Membaca	Keterampilan Berbicara	Keterampilan Kerja Sama
Pertemuan 1	62%	8%	8%	8%	4%
Pertemuan 2	65%	8%	8%	15%	8%
Pertemuan 3	75%	62%	77%	42%	42%
Pertemuan 4	88%	81%	81%	81%	92%

Berdasarkan Tabel 1, seluruh indikator penelitian memperlihatkan kecenderungan meningkat pada setiap pertemuan. Aktivitas guru mengalami

peningkatan dari 62% pada pertemuan pertama menjadi 88% pada pertemuan keempat. Peningkatan tersebut diikuti oleh aktivitas siswa yang bertambah dari 8% menjadi 81%. Perkembangan serupa juga tampak pada keterampilan membaca dan keterampilan berbicara yang masing-masing meningkat dari 8% menjadi 81%, sedangkan keterampilan kerja sama mengalami peningkatan paling tinggi, yaitu dari 4% menjadi 92%. Temuan tersebut menunjukkan bahwa penerapan model PAASIAN berbantuan media Let's Read mampu mendorong keterlibatan guru dan siswa sekaligus mengembangkan keterampilan membaca, berbicara, dan kerja sama secara bertahap selama proses pembelajaran Bahasa Indonesia.

PEMBAHASAN

Peningkatan Keterampilan Membaca melalui Model PAASIAN Berbantuan Media Digital Let's Read

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan membaca siswa meningkat secara bertahap selama pelaksanaan tindakan, yaitu dari 8% pada pertemuan pertama menjadi 81% pada pertemuan keempat. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penerapan model PAASIAN berbantuan media Let's Read mampu menciptakan pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih aktif, partisipatif, dan berpusat pada siswa. Melalui kegiatan membaca, mengidentifikasi informasi, berdiskusi, serta mempresentasikan hasil pemahaman, siswa memperoleh pengalaman belajar yang mendorong berkembangnya kemampuan membaca secara bertahap.

Peningkatan keterampilan membaca tidak terlepas dari perpaduan sintaks Problem Based Learning (PBL), Think Pair Share (TPS), dan Discovery Learning. PBL mendorong siswa memahami bacaan melalui penyelesaian permasalahan kontekstual, Discovery Learning memfasilitasi siswa menemukan informasi secara mandiri, sedangkan TPS memberi kesempatan untuk bertukar gagasan dan mengomunikasikan hasil pemahaman dengan pasangan maupun kelompok. Selain itu, media digital Let's Read menyediakan bahan bacaan yang menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar sehingga mampu meningkatkan minat membaca dan mempermudah pemahaman terhadap isi teks.

Temuan ini selaras dengan penelitian (Haqqah & Nugraha, 2023) yang menunjukkan bahwa media visual berkontribusi terhadap peningkatan keterampilan membaca siswa sekolah dasar. Hasil penelitian ini juga memperkuat temuan (Maharani et al., 2025; Nadela Susdiawanti et al., 2023) bahwa penerapan Problem Based Learning efektif meningkatkan kemampuan membaca pemahaman melalui aktivitas penyelidikan dan pemecahan masalah berbasis bacaan. Selain itu, (Afrani et al., 2024; Saputri & Ritonga, 2024) melaporkan bahwa penggunaan media baca digital, termasuk Let's Read, mampu meningkatkan kemampuan literasi dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Dengan demikian, integrasi model PAASIAN dan media Let's Read dapat menjadi alternatif pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan keterampilan membaca siswa sekolah dasar.

Peningkatan Keterampilan Berbicara melalui Model PAASIAN Berbantuan Media Digital Let's Read

Berdasarkan hasil observasi, keterampilan membaca siswa mengalami peningkatan dari 8% pada pertemuan pertama menjadi 81% pada pertemuan keempat. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan model PAASIAN mampu menciptakan pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih aktif, kolaboratif, dan berpusat pada siswa. Selama proses pembelajaran, siswa terlibat dalam kegiatan mengamati, berpikir secara mandiri, berdiskusi dengan pasangan, berbagi hasil diskusi, serta menemukan informasi dari bacaan. Rangkaian aktivitas tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk meningkatkan ketepatan pelafalan, penggunaan intonasi, pengucapan kata, ketepatan urutan kata, dan kelancaran membaca secara bertahap. Temuan ini sejalan dengan (Pamungkas et al., 2018; Pratama et al., 2024) yang menyatakan bahwa pembelajaran berpusat pada siswa mampu menciptakan pengalaman belajar yang bermakna sehingga meningkatkan keterampilan dan partisipasi siswa.

Peningkatan keterampilan membaca dipengaruhi oleh karakteristik setiap komponen model PAASIAN yang saling melengkapi. Problem Based Learning (PBL) mengarahkan siswa memahami isi bacaan melalui penyelesaian masalah yang berkaitan dengan konteks pembelajaran, Discovery Learning mendorong siswa menemukan informasi secara mandiri sehingga pemahaman terhadap bacaan menjadi lebih mendalam, sedangkan Think Pair Share (TPS) memfasilitasi siswa untuk berpikir, berdiskusi, dan saling memberikan umpan balik terhadap hasil pemahaman yang diperoleh. Integrasi ketiga model tersebut menciptakan lingkungan belajar yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih membaca secara berulang sekaligus mengembangkan pemahaman terhadap isi bacaan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan (Kamila & Kusuma, 2025) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis penemuan mampu meningkatkan penguasaan keterampilan murid. Hasil penelitian ini juga didukung oleh (Nikmah et al., 2024; Wulandari et al., 2025) yang menjelaskan bahwa pembelajaran aktif dan kolaboratif berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan berkomunikasi dan keterampilan membaca melalui keterlibatan langsung siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, penelitian (Falah et al., 2024) menunjukkan bahwa penerapan Problem Based Learning yang dipadukan dengan model pembelajaran lain mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna sehingga memberikan dampak positif terhadap perkembangan keterampilan membaca siswa.

Peningkatan Keterampilan Kerja Sama melalui Model PAASIAN Berbantuan Media Digital Let's Read

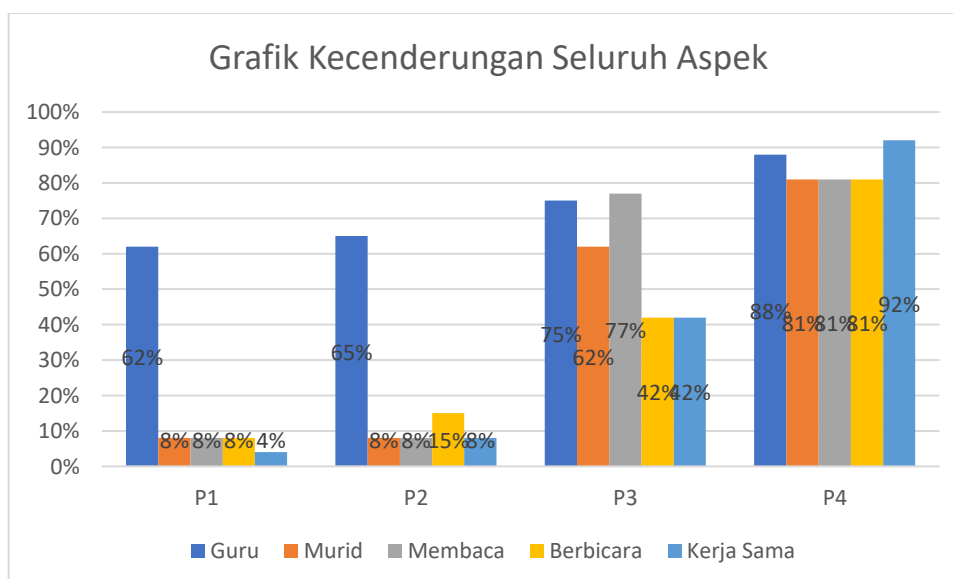
Berdasarkan hasil observasi, keterampilan kerja sama siswa meningkat dari 4% pada pertemuan pertama menjadi 92% pada pertemuan keempat. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa model PAASIAN mampu membangun pembelajaran yang kolaboratif dan berpusat pada siswa. Selama proses pembelajaran, siswa terlibat dalam kegiatan mengidentifikasi permasalahan, berpikir secara mandiri, berdiskusi dengan pasangan, menyampaikan hasil diskusi, serta menyepakati solusi berdasarkan informasi yang diperoleh dari bacaan. Aktivitas tersebut memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk mengembangkan kemampuan berinteraksi,

bertanggung jawab terhadap tugas, menghargai pendapat orang lain, dan menyelesaikan permasalahan secara bersama.

Peningkatan keterampilan kerja sama dipengaruhi oleh karakteristik setiap model yang saling melengkapi dalam sintaks PAASIAN. Tahapan Think Pair Share (TPS) memfasilitasi siswa bertukar gagasan, mendengarkan pendapat pasangan, dan membangun kesepakatan melalui diskusi. Problem Based Learning (PBL) mendorong siswa bekerja sama dalam menganalisis serta menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan materi pembelajaran, sedangkan Discovery Learning memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan informasi secara mandiri sebagai dasar dalam proses diskusi. Integrasi ketiga model tersebut menciptakan interaksi belajar yang lebih aktif sehingga setiap siswa memiliki peran dalam mencapai tujuan kelompok.

Temuan penelitian ini sejalan dengan (Cahyani & Siagian, 2024) yang menyatakan bahwa pembelajaran berpusat pada siswa mampu meningkatkan keterlibatan sekaligus mengembangkan keterampilan sosial. Penelitian (Pramudita & Khiyarusoleh, 2024) juga menunjukkan bahwa aktivitas diskusi dan kolaborasi berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan komunikasi dan kerja sama antarsiswa. Selain itu, (Hikmah et al., 2024; Siahaan et al., 2025; Wafiqni et al., 2023) menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis pemecahan masalah dapat menumbuhkan tanggung jawab, kemampuan berpikir kritis, dan keterampilan menyelesaikan masalah. Hasil penelitian ini turut memperkuat temuan (Juliati et al., 2025) bahwa pengintegrasian Problem Based Learning dengan model pembelajaran kolaboratif mampu meningkatkan keterampilan kerja sama siswa secara bertahap.

Analisis Kecenderungan Seluruh Aspek Penelitian



Gambar 1. 1 Grafik Kecenderungan Seluruh Aspek Penelitian

Berdasarkan Gambar 1, seluruh aspek penelitian menunjukkan kecenderungan meningkat secara konsisten dari pertemuan pertama hingga pertemuan keempat. Aktivitas guru meningkat dari 62% menjadi 88%, yang

menunjukkan semakin optimalnya pelaksanaan sintaks model PAASIAN, mulai dari penyajian masalah melalui teks bacaan, pembimbingan kegiatan membaca dan penemuan informasi, fasilitasi diskusi berpasangan, diskusi kelas, pemberian penguatan, hingga penarikan kesimpulan bersama. Peningkatan kualitas aktivitas guru diikuti oleh meningkatnya aktivitas siswa dari 8% menjadi 81%, yang mengindikasikan bahwa siswa semakin aktif membaca, berpikir secara mandiri, berdiskusi, menyampaikan pendapat, dan terlibat dalam setiap tahapan pembelajaran. Temuan tersebut menunjukkan adanya keterkaitan antara kualitas pelaksanaan pembelajaran dengan meningkatnya partisipasi siswa selama proses belajar.

Meningkatnya aktivitas guru dan aktivitas siswa berkontribusi terhadap perkembangan keterampilan membaca, berbicara, dan kerja sama. Keterampilan membaca meningkat dari 8% menjadi 81%, yang ditunjukkan oleh kemampuan siswa membaca dengan pelafalan, intonasi, pengucapan, urutan kata, dan kelancaran yang semakin baik. Keterampilan berbicara juga mengalami peningkatan dari 8% menjadi 81%, ditandai dengan kemampuan siswa mengemukakan pendapat, menceritakan kembali isi bacaan, serta mempresentasikan hasil diskusi secara lebih runtut dan percaya diri. Selain itu, keterampilan kerja sama meningkat dari 4% menjadi 92%, yang tercermin dari semakin baiknya interaksi antarsiswa, tanggung jawab terhadap tugas, kemampuan menghargai pendapat teman, dan partisipasi dalam menyelesaikan tugas kelompok. Temuan tersebut menunjukkan bahwa model PAASIAN tidak hanya mendukung pengembangan keterampilan berbahasa, tetapi juga memperkuat kemampuan sosial siswa melalui pembelajaran kolaboratif.

Peningkatan pada seluruh aspek proses pembelajaran turut diikuti oleh peningkatan hasil belajar siswa pada ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik. Persentase ketuntasan ranah afektif meningkat dari 35% menjadi 92%, ranah kognitif dari 50% menjadi 88%, dan ranah psikomotorik dari 38% menjadi 88%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan siswa yang semakin tinggi selama pembelajaran berkontribusi terhadap perkembangan sikap, penguasaan materi, serta keterampilan dalam menerapkan pengetahuan. Secara keseluruhan, analisis kecenderungan mengindikasikan adanya hubungan positif antara peningkatan aktivitas guru, aktivitas siswa, keterampilan membaca, keterampilan berbicara, keterampilan kerja sama, dan hasil belajar sehingga indikator keberhasilan penelitian berhasil dicapai pada akhir tindakan.

KESIMPULAN

Penerapan model PAASIAN yang mengintegrasikan *Problem Based Learning* (PBL), *Think Pair Share* (TPS), dan *Discovery Learning* berbantuan media *Let's Read* terbukti mampu meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas III SDN Karang Mekar 1 Banjarmasin. Integrasi ketiga model tersebut menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif, kolaboratif, dan berpusat pada siswa melalui kegiatan pemecahan masalah, membaca, berpikir secara mandiri, berdiskusi, berbagi gagasan, serta menemukan informasi dari bacaan. Kondisi tersebut berdampak pada meningkatnya keterampilan membaca, berbicara, dan kerja sama siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan sesuai dengan karakteristik pembelajaran abad ke-21.

Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan inovasi pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar melalui integrasi *Problem Based Learning*, *Think Pair Share*, dan *Discovery Learning* dalam satu sintaks pembelajaran yang didukung media *Let's Read*. Temuan penelitian menunjukkan bahwa model PAASIAN berpotensi menjadi alternatif pembelajaran yang dapat diterapkan guru untuk mengembangkan keterampilan membaca, berbicara, dan kerja sama siswa secara terpadu. Namun, penelitian ini masih terbatas pada satu kelas dengan jumlah subjek yang relatif kecil. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menguji penerapan model PAASIAN pada jenjang pendidikan, mata pelajaran, maupun konteks sekolah yang berbeda agar diperoleh bukti empiris yang lebih luas mengenai efektivitas dan keberterapannya.

REFERENSI

- Afrani, A. Z., Suyatno, & Mulyono. (2024). Pemanfaatan Laman Let's Read Kategori Cerita Rakyat sebagai Media Pembelajaran Inovatif BIPA Keterampilan Membaca. 2, 306–312.
- Cahyani, K. N., & Siagian, I. (2024). Optimalikan Proses Pembelajaran dalam Penerapan Prinsip-Prinsip Pengembangan Belajar dalam Dunia Pendidikan. 4, 5433–5444.
- Falah, A. M., Sofiana, N., & Wiranti, D. A. (2024). Eksplorasi Model Problem-Based Learning: Efektivitas dalam Meningkatkan Pemahaman Bacaan Siswa Sekolah Dasar. *Biomatika : Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 10(2), 94–101. <https://doi.org/10.35569/biormatika.v10i2.2062>
- Haqqah, M., & Nugraha, U. (2023). Meningkatkan Keterampilan Membaca Melalui Pembelajaran Media Buku Cerita Bergambar pada Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu. *Jurnal Pendidikan Tematik Dikdas*, 8(2), 74–84. <https://doi.org/10.22437/jptd.v8i2.24106>
- Hikmah, F., Hikamah, S. R., & Hasbiyati, H. (2024). Penerapan Model RCCDE untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis. *BIO-CONS : Jurnal Biologi Dan Konservasi*, 6(2), 402–410. <https://doi.org/10.31537/biocons.v6i2.1908>
- Juliati, S., Afendi, A. H., & Sutisno, A. N. (2025). Enhancing Elementary Students' Reading Comprehension of Informational Texts Through Problem-Based Learning. *Journal of Innovation and Research in Primary Education*, 4(4), 3200–3210. <https://doi.org/10.56916/jirpe.v4i4.2352>
- Kamila, A., & Kusuma, R. S. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas III UPTD SDN Langkap 04. *Tjyybjb.Ac.Cn*, 27(2), 58–66.
- Maharani, A. P., Wulan, N. S., & Fajrussalam, H. (2025). Meningkatkan Pemahaman Bacaan Siswa Sekolah Dasar Melalui Model Problem Based Learning Berbantuan Media Komik Strip. 11(April), 156–165.
- Nadela Susdiawanti, N. S., Mujiyanto, G., & Yudiantoro, K. (2023). Application of the Problem Based Learning (PBL) learning model to improve learning outcomes and reading skills in Indonesian class 1 subject at SDN 02 Girimoyo. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 7(2), 106–114. <https://doi.org/10.21067/jbpd.v7i2.8379>

- Nikmah, Suyitno, & Listyarini, I. (2024). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah Di SDN Kedungpane 01 Semarang. 2, 306–312.
- Noor, M. E. A. (2024). MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA MENGGUNAKAN KOMBINASI MODEL PEMBELAJARAN PJBL, GUIDED INQUIRY DAN DISCOVERY LEARNING PADA KELAS III SDN PANGERAN 2 BANJARMASIN. 5(1), 70–80.
- Nurhalizah, S., & Hasibuan, A. (2025). UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING TIPE THINK PAIR SHARE PADA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS III UPT SDN 065012 MEDAN TUNTUNGAN TA 2024/2025. <https://doi.org/https://doi.org/10.36989/didaktik.v11i02.6093>
- Nurhidayana. (2023). PENERAPAN MODEL DISCOVERY LEARNING DENGAN PENDEKATAN MIKIR UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN MURID PADA MUATAN BAHASA INDONESIA DI KELAS III SDN 83/1 BAJUBANG.
- Pamungkas, A. D., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2018). Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Pada Siswa Kelas 4 SD. *Naturalistic*, 3(1), 287–293.
- Pramudita, I. D., & Khiyarusoleh, U. (2024). Efektivitas Model Think Pair Share Berbantuan Game Pesan Berantai untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa SD. *DIALEKTIKA Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Dasar*, 14(2), 10478–10486. <https://doi.org/https://doi.org/10.58436/jdpgsd.v14i2.2068>
- Pratama, A., Fazera, D., Fortunata, lisna anggia, Manurung, N., & Fadilah, R. (2024). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA. *Jurnall Inovasi Pendidikan*, 6(1), 21–31. <https://doi.org/https://doi.org/10.60132/jip.v2i1.190>
- Qia, S. Z. (2025). Meningkatkan Pemahaman Bahasa Indonesia Melalui Metode Edukatif dan Interaktif di Sekolah Dasar. *Karimah Tauhid*, 4(7), 4266–4273. <https://doi.org/https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v4i7.18791>
- Saputri, N., & Ritonga, R. (2024). Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Pemanfaatan Aplikasi Let's Read pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Academy of Education Journal*, 15(2), 1371–1380. <https://doi.org/10.47200/aoej.v15i2.2487>
- Siahaan, S., Parmiti, D. P., & Dantes, N. (2025). Efektivitas Model Pembelajaran Literasi Berbasis Masalah Dalam Meningkatkan Ketrampilan Membaca Dan Penalaran Kritis Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing*, 1(1), 1–16. <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v1i1.4>
- Simanjuntak, A. N., & Maulia, M. (2025). Solusi Efektif untuk Mengatasi Tantangan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Karimah Tauhid*, 4(6), 3365–3373. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v4i6.18734>

- Siti, F. (2024). MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN KETERAMPILAN KERJASAMA MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL), STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION (STAD), MIND MAPPING, DAN MEDIA KONKRET PADA MUATAN BAHASA INDONESIA KELAS III SDN SUNGAI PANTAI 3.
- Wafiqni, N., Huda, A. N., Edwita, M.S, Z., & Yarmi, G. (2023). Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar (MI/SD). *Riemann: Research of Mathematics and Mathematics Education*, 3(1), 35–41. <https://doi.org/10.38114/riemann.v3i1.108>
- Wahyuni, N. K. A., Wibawa, I. M. C., & Sudiandika, I. K. A. (2021). Implementasi Model Pembelajaran PBL (Problem Based Learning) terhadap Hasil Belajar Tematik (Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia). *Journal for Lesson and Learning Studies*, 4(2), 174–182. <https://doi.org/DOI:http://dx.doi.org/10.23887/jippg.v4i2>
- Wulandari, P., Sukma, E., Suriani, A., & Adrias. (2025). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Menggunakan Model Discovery Learning Di Kelas IV SD Negeri 01 Mungo Kabupaten Lima Puluh Kota. 11(September).